

**EDUKASI HIV/AIDS SERTA PENGENALAN PENGOBATANNYA PADA
REMAJA SEBAGAI WUJUD PENINGKATAN KESADARAN TERHADAP
PENYEBARAN INFEKSI HIV/AIDS**

**Dini Permata Sari¹, Marselina Maneno², Maria Vebiana Nesi³, Anjani Dwi Cahya⁴, Elsa
Rahmapuziana⁵ Patricia Rezky Wijaya⁶**

¹Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta Utara, Indonesi, 14350

* Email : dini.sari@uta45jakarta.ac.id

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) adalah sindrom kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi HIV. Penyuluhan dilakukan di Sekolah SMK Spes Patriae (Santo Lukas) Jakarta secara offline, target peserta adalah siswa- siswi kelas 10 dan 11 IPS. Penyuluhan ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh edukasi HIV/AIDS dan pengenalan terapi ARV terhadap tingkat pengetahuan remaja terkait HIV/AIDS. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh peserta sebanyak 65 orang siswa-siswi, diawali dengan pengisian soal pre-test oleh peserta lalu dilakukan penyuluhan kurang lebih dua jam dilanjutkan dengan pengisian soal post-test. Setelah itu hasil jawaban pre-test dan post-test peserta di uji secara deskriptif dan dilakukan analisis menggunakan metode kruskal wallis. Hasil uji analisis data didapatkan nilai signifikansinya < 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada jumlah jawaban benar siswa-siswi sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan ini meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang HIV/AIDS dalam pencegahan penyebarannya.

Kata kunci: HIV, AIDS, penyuluhan, remaja

Abstract

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that attacks the human immune system, and Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) is an immune syndrome caused by HIV infection. The counseling was conducted at Spes Patriae (Santo Lukas) SMK School Jakarta offline, the target participants were 10th and 11th grade social studies students. This counseling aims to determine the effect of HIV/AIDS education and the introduction of ARV therapy on the level of knowledge of adolescents related to HIV/AIDS. The implementation of this counseling activity was attended by participants as many as 65 students, beginning with the filling of pre-test questions by participants and then counseling for approximately two hours followed by filling out post-test questions. After that, the results of the pre-test and post-test answers were tested descriptively and analyzed using the Kruskal Wallis method. The results of the data analysis test obtained a significance value <0.05, which shows that there is a significant difference in the number of correct answers of students before counseling and after counseling. This indicates that this counseling increases students' knowledge about HIV/AIDS in preventing its spread.

Keywords: HIV, AIDS, counseling, adolescents

1. PENDAHULUAN

Prevalensi HIV/AIDS secara global menurut data WHO tahun 2023 yakni 39,9 juta jiwa orang hidup dengan HIV hingga akhir tahun 2023. Sekitar 1,4 juta anak

usia 0-14 tahun dan 38,6 juta orang dewasa usia 15 tahun ke atas. Angka kematian akibat HIV pada tahun 2023 yaitu sekitar 630.000 diseluruh dunia (WHO,2023). Populasi terbesar infeksi HIV/AIDS di dunia adalah benua Afrika

25,7 juta, Asia Tenggara 3,8 juta, dan Amerika 3,5 juta (Kementerian Kesehatan, 2023).

Terdapat perilaku pada masa remaja yang berisiko terhadap kesehatan reproduksi, sehingga pengetahuan tentang HIV/AIDS dapat mengarahkan remaja untuk bertindak berdasarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Remaja yang kurang pengetahuan mungkin tidak memahami perilaku berisiko yang meningkatkan kemungkinan tertular HIV. Remaja yang mempunyai sikap positif menunjukkan perilaku yang baik. Sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu obyek menunjukkan tingkat pengetahuan seseorang terhadap obyek tersebut. Berdasarkan teori adaptasi, tingkat pengetahuan yang sesuai dapat mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai. Paparan sumber informasi berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS. Hal ini membuktikan bahwa paparan sumber informasi berperan sangat penting dalam mengubah perilaku pencegahan HIV/AIDS (Aisyah & Fitria, 2019). Meningkatnya populasi infeksi HIV di Asia tenggara menjadikan Indonesia lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan HIV. Perkembangan permasalahan HIV dan AIDS semakin lama semakin mengkhawatirkan baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif. Indonesia menjadi negara urutan ke lima di Asia paling berisiko HIV/AIDS (Safitri, 2021).

Setiap orang yang telah terkena HIV/AIDS akan menggunakan pengobatan setelah

terjadi pajanan infeksi HIV berupa terapi Antiretroviral, yang berarti mengobati infeksi HIV dengan beberapa obat. ARV tidak membunuh virus itu, namun hanya dapat memperlambat laju pertumbuhan virus, begitu juga penyakit HIV (ARV) kombinasi merupakan terapi terbaik bagi pasien terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) hingga saat ini. Tujuan utama pemberian ARV adalah untuk menekan jumlah virus (*viral load*), sehingga akan meningkatkan status imun pasien HIV dan mengurangi kematian akibat infeksi oportunistik. Karena konsumsi terapi HIV dalam waktu yang panjang sehingga penderita HIV harus memiliki pengetahuan dan kepatuhan terkait dengan terapi yang didapat. Hal ini merupakan peran apoteker dalam memberikan pemahaman, adukasi dan pemantauan terkait dengan kepatuhan penderita dalam mengkonsumsi terapi ARV (Aisyah & Fitria, 2019).

Apoteker sebagai salah satu tenaga medis dapat mengambil peran dalam pencegahan penularan HIV/AIDS, selain melalui pemantauan terapi ARV dapat juga dilakukan melalui penyuluhan pada masyarakat. Dilihat dari data prefelensi menunjukkan bahwa usia remaja turut menyumbangkan angka positif HIV yang cukup besar. Sehingga penting dilakukannya tindakan pencegahan yang dimulai dari usia remaja agar dapat membentuk perilaku pencegahan yang baik sehingga remaja terhindar dari bahaya penyakit HIV/AIDS. Apoteker dapat mengambil peran dalam memberikan edukasi kepada remaja, khususnya tentang pencegahan HIV/AIDS (Handayani *et al.*, 2018).

Tujuan kegiatan ini dapat memberikan edukasi terkait HIV dan dapat memperkenalkan terapi ARV pada

remaja sebagai bentuk pencegahan HIV/AIDS sedari dini.

2. METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan ini dilakukan dengan metode presentasi ppt dan pembagian leaflet secara langsung atau tatap muka serta melakukan survei melalui pre-test dan post-test pada peserta yaitu siswa-siswi SMK Spes Patriae (Santo Lukas) Jakarta. Jumlah peserta sebanyak 65 orang peserta yaitu terdiri dari 34 orang siswa kelas 10 dan 32 orang siswa kelas 11. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan peserta dalam 2 ruangan masing masing terdiri dari kelas 10 dan kelas 11 lalu membagikan soal pre-test untuk diisi terlebih dahulu setelah itu dilakukan pembagian leaflet dan presentasi serta dikusi tanya jawab. Setelah diskusi peserta kembali mengisi soal post-test yang dibagikan. Data yang di peroleh kemudian dianalisis dengan menggunakan nilai presentasi rata-rata jawaban pasien yang dilihat dari data deskriptif statistik.

4. ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dan menggunakan uji nonparametrik yaitu Kruskal Wallis. Data dikatakan berbeda jika nilai signifikansinya (Sig. < 0,05) dan dikatakan tidak ada perbedaan jika nilai signifikansinya (Sig. > 0,05). Jika terdapat perbedaan, lanjutkan ke uji Mann Whitney. Data dikatakan berbeda nyata jika nilai signifikansinya (Asymp. Sig. 2-tailed 0,05).

5. HASIL

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test pada 65 peserta penyuluhan dengan judul ” Edukasi HIV/AIDS Serta Pengenalan

Pengobatannya Pada Remaja Sebagai Wujud Peningkatan Kesadaran Terhadap Penyebaran Infeksi HIV/AIDS” di SMK Spes Patriae (Santo Lukas) Jakarta, terlampir sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil *Pre Test*

Pertanyaan	Bena r	Sala h	% Benar	% Salah
1	32	33	53.33	50.77
2	35	30	53.85	46.15
3	34	31	52.31	47.69
4	35	30	58.33	46.15
5	25	40	38.46	61.54
N. Max			58.33	61.54
N. Min			38.46	46.15
Mean			51.256	50.460
			7.5153	6.4747
Std. D			2	1

Setelah didapatkan presentase benar dan salah pada data *pre-test*, selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan SPPSS untuk mendapatlan nilai descriptive statistik yang menunjukkan bahwa nilai presentase rata-rata *pre-test* jawaban yang benar diperoleh sebesar 51.25% dan rata-rata *pre-test* jawaban yang salah sebesar 50.46%. Selain itu nilai presentase maksimum jawaban benar 58.33% dan presentase maksimum jawaban salah 61.54% sedangkan nilai presentase minimum jawaban benar sebesar 38.463% dan presentase minimum pada jawaban salah adalah 46.15%. Nilai standar devisiiasi jawaban benar adalah 7.5 dan jawaban salah 6.4



Gambar 5.1 Diagram Pre Test Pada diagram hasil pretes menunjukan bahwa pertanyaan nomor 1

sampai 4 perbedaan presentase jawaban benar dan jawaban salah sangat sedikit dan keduanya hampir mencapai 50% sedangkan pertanyaan nomor 5 jawaban salah lebih tinggi dari jawaban benar.

Tabel 5.2 Hasil *Post-Test*

Pertanyaan	Benar	Salah	% Benar	% Salah
1	55	10	91.67	15.38
2	60	5	92.31	7.69
3	50	15	76.92	23.08
4	55	10	91.67	15.38
5	45	20	69.23	30.77
N. Max			92.31	30.77
N. Min			69.23	7.69
Mean			84.3600	18.4600
Std. D			10.65769	8.77277

Setelah didapatkan presentase benar dan salah pada data *post-test*, selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan SPSS untuk mendapatkan nilai *descriptive* dan menunjukkan bahwa nilai presentase rata-rata *post-test* jawaban yang benar diperoleh sebesar 84.36% dan rata-rata *pre-test* jawaban yang salah sebesar 18.46%. Selain itu nilai presentase maksimum jawaban benar 92.31% dan presentase maksimum jawaban salah 30.77% sedangkan nilai presentase minimum jawaban benar sebesar 69.23% dan presentase minimum pada jawaban salah adalah 7.69%. Nilai standar deviasi jawaban benar adalah 10.65 dan jawaban salah 8.77



Gambar 2. Diagram *Post-Test*

Pada diagram hasil *posttest* menunjukkan bahwa pertanyaan

nomor 1 sampai 5 memiliki perbedaan presentase yang cukup jauh dimana jumlah jawaban benar jauh lebih banyak dari jawaban salah. Selanjutnya dilakukan uji normalitas terhadap jumlah jawaban benar untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5.3 Uji Normalitas

Kelompok Pretest dan Posttest	Shapiro-wilk	Statistik		
		Statistik	Df	Sig.
Jawaban Benar	Sebelum penyuluhan	.767	5	.043
	Setelah penyuluhan	.961	5	.814

Pada hasil uji normalitas sebelum penyuluhan signifikansinya < 0.05 sehingga dinyatakan data tidak terdistribusi normal maka, uji akan dilanjutkan menggunakan uji *Kruskal Wallis*.

Tabel 5.4 Uji *Kruskal Wallis*

Ket	Jawaban Benar
Chi-Square	6.902
df	1
Asymp. Sig.	.009 ^b

b. Grouping Variable: kelompok pre test dan post test

Hasil uji *kruskal walis* menunjukkan nilai signifikansinya < 0.05 sehingga dinyatakan data memiliki perbedaan signifikan dan dapat dilanjutkan ke uji *post hock* menggunakan uji *Mann Whitney*.

Tabel 5.5 Uji *Mann Whitney*

Ket	Jawaban Benar
Mann-Whitney U	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

b. Not corrected for ties.

Hasil uji *mann whtney* menunjukkan signifikansi < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok pre test dan post test.

6. PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dengan tema "Edukasi HIV/AIDS Serta Pengenalan Pengobatannya Pada Remaja Sebagai Wujud Peningkatan Kesadaran Terhadap

Penyebaran Infeksi HIV/AIDS” ini telah dilaksanakan pada tanggal 21 oktober 2023 di SMK Spes Patriae (Santo Lukas) Jakarta melibatkan mahasiswa-mahasiswa SMK Spes Patriae (Santo Lukas) Jakarta kelas 10 dan kelas 11 sebanyak 65 orang. Diketahui bahwa kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar.

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah sindrom kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi HIV. Perjalanan penyakitnya lambat, dan gejala AIDS baru muncul rata-rata 10 tahun atau lebih setelah terinfeksi. Mayoritas infeksi (75%) terjadi melalui hubungan seksual (Oktafirnanda *et al.*, 2024).

Terdapat perilaku pada masa remaja yang berisiko terhadap kesehatan reproduksi, sehingga pengetahuan tentang HIV/AIDS dapat mengarahkan remaja untuk bertindak berdasarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh sehingga kelompok kami memiliki tujuan dalam penyuluhan ini agar dapat memberikan edukasi dan pengenalan bahaya HIV sejak dini (Aisyah & Fitria, 2019).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa-siswi SMK Spes Patriae (Santo Lukas) Jakarta. Hal ini ditunjukkan melalui hasil data deskriptif statistik yang menunjukkan perbedaan bermakna antara data hasil pretest dan data hasil posttest dimana nilai

rata-rata (*mean*) jawaban benar pada pretest adalah 51.25% namun pada data rata-rata (*mean*) jawaban benar pada posttest meningkat menjadi 84.36%. Selain itu presentase rata-rata jawaban salah juga ikut menurun. Pada hasil pretest nilai maksimum jawaban benar hanya sebesar 58.33% namun nilai maksimum pada hasil posttest menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 92.31%.

Pada diagram hasil pretest dan posttest menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dapat dilihat dari perbandingan diagram jawaban salah dan benar sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan HIV/AIDS. Pada diagram pretest menunjukkan bahwa perbandingan jumlah jawaban benar dan jawaban salah hampir sama namun pada posttest perbandingan diagram jawaban benar dan jawaban salah sangatlah berbeda, dimana jumlah jawaban benar jauh lebih besar dibandingkan dengan jawaban salah.

Setelah pengumpulan data, kemudian data dianalisis menggunakan SPSS. Pada uji normalitas nilai pre test di dapat < 0.05 sehingga dikatakan tidak terdistribusi normal sehingga selanjutnya data diuji menggunakan *kruskal wallis*. Pada uji *kruskal wallis* data signifikansi yang diperoleh < 0.05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terkait pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Lalu data dipastikan kembali dengan melakukan uji *mann whitney* dan hasil signifikansi yang diperoleh yaitu < 0.05 , sehingga semakin memperkuat pernyataan bahwa penyuluhan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa karena data berbeda signifikan antara data pre test dan post test.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data maka dapat

dikatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan memberikan pengaruh yang bermakna yakni peningkatan pengetahuan terkait HIV/AIDS pada siswa-siswi SMK Spes Patriae (Santo Lukas) Jakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arini Dan Kasanah, (2021) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh remaja jika semakin banyak terkait HIV/AIDS baik yang dilihat maupun didengar maka akan mempengaruhi perilaku remaja agar mampu mengaplikasikannya dalam pencegahan HIV/AIDS dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu penyuluhan yang dilakukan ini akan memberikan pengetahuan lebih kepada siswa-siswi dalam hal pencegahan HIV/AIDS.



Gambar 3. Dokumentasi Peserta Mengerjakan *Pre Test*

7. KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini yakni:

1. pengetahuan remaja sangat berpengaruh terhadap perilakunya dalam pencegahan HIV/AIDS.
2. Para peserta siswa-siswi dari SMK Spes Patriae (Santo Lukas)

Jakarta memiliki peningkatan pemahaman terkait HIV/AIDS setelah diberikan penyuluhan.

3. Penyuluhan HIV/AIDS memiliki peran penting dalam pencegahan HIV/AIDS pada kalangan remaja.
4. Para peserta siswa-siswi dari SMK Spes Patriae (Santo Lukas) Jakarta memiliki kepedulian tentang pentingnya pencegahan HIV/AIDS.
5. Para peserta siswa-siswi dari SMK Spes Patriae (Santo Lukas) Jakarta memiliki pengetahuan yang cukup baik sebelum diberikan penyuluhan.

8. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan pada kegiatan kali ini yakni sebaiknya penyuluhan HIV/AIDS tidak hanya dilakukan di SMK Spes Patriae (Santo Lukas) Jakarta saja namun juga dapat dilakukan di seluruh SMA/ sederajat dan dilakukan secara berkala dengan membentuk tim khusus di setiap sekolahnya.

9. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidang Komunitas*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i1.4081>
- Arini, T., & Kasanah, A. A. (2021). Peningkatan pencegahan hiv-aids kepada remaja melalui pelaksanaan edukasi melalui metode peer education. *Jurnal bhakti civitas akademika*, 4(1)
- Handayani, R. S., Yuniar, Y., Susyanty, A. L., Lestary, H., & Sugiharti, S. (2018). Gambaran Peran Apoteker sebagai Konselor dalam Pengobatan HIV-AIDS pada Ibu dan Anak. *Media*

Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 28(4), 229–238.
<https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.329>

Oktafirnanda, Y., Agustina, W., Rosa Br Sembiring, E., & Nasution, P. (2024). Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (Kie) Tentang Pencegahan Hiv Aids, Sebagai Kegiatan Preventif Pada Remaja Di Sma Sinar Husni Dan Smk Marisi. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 190–194.
<https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i2.4151>

Panel on Antiretroviral Guidelines for Adults and Adolescents. (2024). Guidelines for the Use of Antiretroviral Agents in Adults and Adolescents with HIV. *Department of Health and Human Services*, 1–334.
<https://clinicalinfo.hiv.gov/>

Remaja, K., & Surabaya, D. I. (2021). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)*. 1(2), 88–99.

Safitri, S. (2021). Peer Education sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 87.
<https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.161>